

PERS sebagai Sarana Dakwah

**Erwan Efendi, Salsabilla Amanda Putri Siagian, Marwansyah, Riau Ardana,
Wulan Dari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwanefendi@uinsu.ac.id, salsaaapsiagian@gmail.com,

marwanlubis134@gmail.com, riauardnn@gmail.com, wulan010523@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the press can be used as a means of preaching. The method used in this research is a literature review research method by collecting various journal, article and book references. From the results of this research, it is known that the press has a very large influence when used as a means of da'wah. the press is able to influence public opinion, so that when used as a means of da'wah the press is able to achieve the goals of da'wah.

Keywords: *Pers, Da'wah, Media Da'wah.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pers dapat dijadikan sebagai sarana dalam berdakwah. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *literature review* dengan mengumpulkan berbagai referensi jurnal, artikel, dan buku. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa pers memiliki pengaruh yang sangat besar bila dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Pers mampu mempengaruhi opini masyarakat, sehingga bila digunakan sebagai sarana dakwah pers mampu mencapai tujuan dakwah.

Kata Kunci: Pers, Dakwah, Media Dakwah.

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim. Perintah dakwah telah ada pada zaman Nabi Adam AS hingga Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Akan terlalu panjang jika kita mencoba mengulas kembali kisah-kisah Nabi. Maka dari itu, penulis hanya akan membalas sekilas kisah Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan berdakwahnya.

Nabi Muhammad SAW pertama kali melakukan dakwah dengan cara sembunyi-sembunyi kepada orang dekat. Lalu beliau mulai mengumpulkan orang-orang untuk menyampaikan dakwahnya serta mengirim surat. Pada saat Nabi Muhammad SAW berdakwah dengan metode ceramah dengan komunikasi interpersonal. Maka dari itu cakupan dakwahnya pun sedikit terbatas. Nabi Muhammad SAW melakukan hijrah untuk dapat menyampaikan dakwahnya.

Metode dakwah ini pun terus berlanjut hingga masa kekhilafan para sahabat. Dakwah masih dilakukan dengan metode ceramah mengumpulkan orang-orang agar pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mitra dakwah. Namun semakin

berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi. Kini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam media, sehingga cakupan dakwah menjadi semakin luas. Satu di antaranya ialah pers atau media cetak. Pada masa sekarang pers tidak lagi hanya sebatas media cetak. Pers juga dapat melalui media elektronik seperti Radio, Internet dan Televisi.

Pers adalah kegiatan yang berkaitan dengan media dan masyarakat pada umumnya, dan termasuk kegiatan jurnalistik seperti mencari, menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menerbitkan informasi berdasarkan sumber yang kredibel.

Ideologi dan idealis yang mendasari dengan media institusi pers serta yang digunakan merupakan faktor kunci dalam evolusi varian pers. Dalam hal ini, penggunaan Islam sebagai ideologi pers dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat akan dibahas dalam penelitian ini. Pers Islam mengedepankan kepentingan masyarakat, Khususnya umat Islam, dan mendasarkan operasinya di lembaga-lembaganya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Perbedaan dalam cara berita dikemas dan disajikan memang wajar terjadi. Karena media yang berbeda mempunyai sudut pandang dan cara yang berbeda dalam menyusun berita

Kualitas “Islam” yang melekat pada tubuh lembaga pers merupakan pembeda utama antar pers Islam dengan pers umum lainnya. Istilah “Islam” bisa menjadi alat yang menggigit bagi pers Islam, namun juga bisa menjadi racun ketika kehilangan peran dan fungsinya sebagai media. oleh karena itu, sebagai konsumen media, kita harus meneliti bagaimana dakwah dikelola organisasi pers Islam. Oleh karena itu, kontribusi yang diberikan sangatlah penting untuk menghidupkan kembali fungsi pers Islam dan topik-topik yang diliputnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dalam metode penelitian *literature review* dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari jurnal atau artikel dan buku. Dari penelitian ini adapun isi terkait dengan pers sebagai sarana dakwah. Dalam analisisnya referensi tersebut dipilih, dibandingkan, digabungkan dan dipilih sehingga menemukan yang relevan untuk dapat dijadikan suatu landakan yang kuat dalam isi atau pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pers

Undang-undang Nomor 40 tahun 1990 Tentang Pers menyatakan bahwa Pers adalah lembaga sosial dan alat komunikasi masa yang menyelenggarakan kegiatan jurnalistik. Seperti mengumpulkan, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi baik berupa tulisan, suara, gambar, data, dan grafik, amatir lain melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya.

Menurut D. Adinegoro dalam Husin 2015. Pers merupakan cermin masyarakat yang membayangkan fakta-fakta dan pendapat-pendapat yang hidup pada masyarakat saat itu. Jadi, dapat dipahami bahwa pers merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang memiliki tugas sebagai alat komunikasi dan pemberi informasi bagi masyarakat luas, untuk dapat diketahui dan dibaca (Husin, 2015)

Yang dimaksud dengan pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain sebagainya. Sedangkan radio dan televisi merupakan contoh media massa elektronik yang banyak termasuk dalam pers, Pers mempunyai tiga tujuan utama selain tujuan tambahan. Tujuan utama ini adalah: (Aziz, 2017)

1. *To inform*, memberikan pembaca informasi tentang peristiwa yang terjadi di kota, negara, dan dunia mereka.
2. *To comment*, beri komentar pada berita yang telah dikomunikasikan dan dijadikan itu sebagai topik utama berita.
3. *To provide*, memuaskan tuntutan informasi pembaca dengan menggunakan iklan media untuk mempromosikan produk dan layanan.

Sementara itu, peran sekunder media berita adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadvokasi program-program sosial yang penting untuk memperbaiki keadaan tertentu.
- 2) Menghadirkan cerita lucu, kartun, dan cerita yang tidak biasa untuk dinikmati pembaca.
- 3) Bertindak sebagai penasihat yang baik bagi pembaca, bertindak sebagai sumber daya, dan membela hak-hak mereka.

Menurut Efendi dalam Aziz (2017) fungsi pers disederhanakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Menyiarkan informasi,
- 2) Mendidik,
- 3) Menghibur, dan
- 4) Mempengaruhi.

Saat ini, informasi tidak hanya dipublikasikan oleh pers melalui media cetak, tetapi juga melalui media elektronik. Informasi dapat disebarkan dengan sangat efektif dan efisien melalui media cetak dan elektronik. Efektif karena kemampuannya membujuk pembaca dan pendengar dengan menembus pikiran dan perasaan mereka. Hal ini efektif karena jangkauannya yang luas, yang memungkinkannya menjangkau jutaan atau mungkin ratusan juta orang yang tersebar secara geografis di berbagai lingkungan berbeda. Hasilnya, media mempunyai kekuatan untuk membentuk opini publik dan menciptakan peta keyakinan, latar belakang, dan pemahaman khalayak yang dituju.

Menurut Mc. luhan, kemampuan pers dalam menyebarkan informasi melalui pesan-pesan yang sangat memikat masyarakat inilah yang memberikan kapasitas untuk memajukan peradaban manusia di masyarakat. Oleh karena itu, pers

mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk kecenderungan perilaku masyarakat. Salah satunya, dalam menyampaikan hikmah dan memaknai pengalaman spiritual. Meskipun agama berasal dari alam transendental, sebagian besar perjumpaan keagamaan terjadi di tingkat duniawi. Hal ini memerlukan proses transformasi yang dimulai dari pendidikan tentang ajaran agama hingga pembinaan sikap dan kejernihan perilaku.

Pers dan medianya mampu menyebarkan pesan-pesan dakwah dari segi kepentingan. Selain berfungsi sebagai media hiburan, televisi juga mempunyai kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai media pendidikan. Selain itu, televisi harus mampu berperan sebagai media dakwah, yaitu sarana penyampaian ajaran agama dan pemenuhan kebutuhan spiritual pemirsa lainnya.

B. Pengertian Dakwah dan Media Dakwah

Dalam bukunya Ahmad Warson Munnawir, Dari segi kebahasaan, istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab. Tiga huruf asli dakwah adalah *wawu*, *'ain*, dan *dal*. Ketiga huruf awal ini digunakan untuk menghasilkan banyak kata dengan arti berbeda. Memanggil, mengajak, memohon, mengenali, memerintahkan untuk datang, menyemangati, menyebabkan, membawa, mendoakan, menangis, dan berduka adalah beberapa di antara makna tersebut (Aziz, 2017). Pengertian dakwah juga terdapat pada beberapa ayat dalam surah di Al-Quran, satu di antaranya adalah Surah An-Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dalam Aziz (2017), dakwah adalah: "Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

Media Dakwah merupakan salah satu dari berbagai komponen Dakwah. Media menurut para ahli komunikasi adalah alat yang menghubungkan komunikator dan komunikan

serta memfasilitasi penyampaian pesan komunikasi (Aziz, 2017). Media sama dengan wasilah, atau wasail dalam bentuk jamak, yaitu bahasa Arab yang berarti alat atau perantara.

Aziz (2017) melaporkan bahwa A. Hasjmy menyamakan instrumen dakwah dengan bidang dakwah dan media dakwah dengan metode dakwah. Asmuni Syukri menyatakan dalam Aziz (2017) bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Mimbar, panggung, media massa cetak dan elektronik, lembaga, sosial, lembaga, organisasi, seni, karya budaya, pariwisata, dan lain-lain merupakan contoh media dakwah, menurut Ahmad Subandi. Hal ini dapat diartikan sebagai berbagai alat (instrumen dan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dakwah Islam yang mengacu pada budaya masyarakat mulai dari klasik, tradisional, hingga modern (Fahrurrozi, Faizah, & Kadri, 2019).

Tujuan media dakwah adalah sebagai perantara antara mitra dakwah dan pesan dakwah. Seorang khatib menggunakan media radio dan gaya ceramah agar dapat menjangkau mungkin pendengar di seluruh Indonesia dengan dakwahnya. Ia menggunakan televisi untuk membuat ceramahnya dikenal sehingga masyarakat di Indonesia bahkan di seluruh dunia dapat membaca teks ayat Al-Qur'an yang ia kutip dan mengamati ungunya. Para pengkhotbah menggunakan media cetak untuk menjangkau mereka yang ingin membaca khotbah mereka. (Aziz, 2017).

C. Pers sebagai Sarana Dakwah

Pers merupakan media yang memiliki pengaruh sangat besar, jika dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Media ini merupakan satu di antara beberapa media massa yang mampu membentuk opini masyarakat. Dakwah dapat disebarluaskan melalui media ini dalam bentuk berita keislaman, artikel, musyawarah keagamaan, dan lain-lain. Aziz (2017).

Manfaat pers sebagai media dakwah adalah sebagai berikut. (Aziz, 2017):

- 1) Memberikan kesempatan kepada para khatib untuk memilih khotbah berdasarkan keahlian dan minatnya. Selain itu, pembaca bebas berhenti membacanya kapan pun dia mau dan, jika perlu, membuat resume ..
- 2) Audiensinya dapat dijangkau kapan saja. Sebenarnya, pembaca masih bisa menghidupkan kembali pengalaman masa lalunya dan merasakan konten yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Oleh karena itu, hal ini dapat menimbulkan berbagai konsekuensi yang bergantung pada efek kumulatifnya. Tidak ada yang seperti ini di media lain ..
- 3) Mampu membuat subjek yang diinginkan. Artinya tema-tema yang sudah ada dapat diperluas untuk digunakan di radio, film, dan televisi.
- 4) Mampu berkembang dan berkembang dalam lingkungan di mana kriteria konten secara keseluruhan dibandingkan media lain tidak diberlakukan.
- 5) Mempunyai kedudukan yang tinggi. Media ini mempunyai kekuatan untuk membentuk perhatian pembaca dan kebiasaan mencari kesenangan justru karena menciptakan rasa gengsi yang unik.

KESIMPULAN

Pers merupakan alat komunikasi massa dan lembaga penyelenggara jurnalis yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dalam bentuk teks, foto, grafik, dan media lainnya.

Dakwah merupakan sebuah ajakan . pemanggilan seruan untuk Manusia dalam menyampaikan ilmu keislaman serta berupaya menyiarkan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah Rasulullah Muhammad Saw dan untuk Meniru suri tauladan yang baik yang perlu kita contoh dari nabi Muhammad Saw

Media dakwah merupakan sebuah alat digital *trend* yang berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan dakwah Islam dan media dakwah merupakan sarana mudah dan cepat dalam pengembangan dakwah dengan media yang tersedia dakwah semakin banyak di dengarkan dan tersebar luas.

Pers sebagai sarana media dakwah jika dalam pemanfaatan fungsinya sangat berperan penting sang sangat berpengaruh besar dalam pengembangan dakwah itu sendiri dan tidak itu juga pers ini juga sangat membantu sekali untuk para wartawan dan jurnalistik dalam menyampaikan informasi khususnya tentang dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. A. (2017). Ilmu Dakwah. Jakarta: KENCANA.

Fahrurrozi, Faizah, & Kadri. (2019). Ilmu Dakwah. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Husin, B. (2015). Mendayagunakan Pers untuk Dakwah. Jakarta: Pustaka Ikadi.

Sukardi, Ahmad. (2016) Media Massa dalam Proses Dakwah. Jurnal Al- Munzir. Vol.9. Diakses pada 9 Oktober 2023

Wikipedia.org. 23 September 2023. Media Massa. Diakses pada 9 Oktober 2023, dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_massa